



## **PRIORITAS MASALAH DAN SOLUSI DALAM PROSES PEMBELAJARAN MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

Yohana Ayu Rahardjo  
Ari Budi Kristanto

Program Studi Akuntansi, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia

### **Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*

Diterima : 2 Juli 2019

Disetujui : 8 September 2019

Dipublikasikan : 1 Januari 2020

*Keywords:*

*Analytic Hierarchy Process (AHP);*

*Hard Skill; Intrapersonal Skill;*

*Interpersonal Skill.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan prioritas masalah dan solusi dalam proses pembelajaran di program studi akuntansi FEB UKSW. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dengan menggunakan responden mahasiswa akuntansi angkatan 2015, 2016, dan 2017. Metode yang digunakan dalam menentukan prioritas masalah dan prioritas solusi pada penelitian ini menggunakan metode *Analytic Hierarchy Process (AHP)*. Hasil analisis menunjukkan prioritas masalah dalam proses pembelajaran adalah dari aspek *hard skill*. Selanjutnya solusi pada prioritas masalah *hard skill* adalah dari aspek desain kurikulum. Dengan desain kurikulum yang dikembangkan dengan baik dan tepat dapat menjadi upaya untuk meningkatkan keterampilan *hard skill* mahasiswa.

### **Abstrack**

*This study aims to determine the priority of problems and solutions in the learning process in the SWCU FEB accounting study program. The data used in this study is primary data using respondents accounting class 2015, 2016, and 2017. The methods used in determining the priority of problems and priority solutions in this study using the Analytic Hierarchy Process (AHP) method. The results of the analysis show the priority of problems in the learning process is from the aspect of hard skills. Furthermore, the solution to the priority of hard skill problems is from the aspect of curriculum design. With a well-developed and appropriate curriculum design can be an effort to improve student hard skills.*

<sup>1</sup>Alamat korespondensi :

Jl. Diponegoro 52-60 Salatiga – Indonesia 50711

E-mail: (232015096@student.uksw.edu)

## PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar akuntansi di perguruan tingkat tinggi hingga saat ini masih terdapat banyak masalah yang dihadapi. Pembelajaran akuntansi di perguruan tinggi pada umumnya memiliki masalah terkait *soft skill* dan *hard skill* yang dimiliki oleh mahasiswa. *Soft skill* dan *hard skill* mahasiswa harus mulai dipersiapkan selama perkuliahan berlangsung untuk menjadi bekal dalam memasuki dunia kerja. Effrisanti (2015) mengatakan bahwa dalam dunia kerja tidak hanya *hard skill* yang dibutuhkan namun *soft skill* juga memiliki peranan yang penting. Persaingan pada dunia kerja juga semakin sulit, maka dari itu sepantasnya perguruan tinggi tidak hanya mempersiapkan lulusannya dengan nilai yang tinggi saja, namun juga mempersiapkan peranan penting yang lain yaitu kemampuan kecerdasan emosional. Perguruan tinggi dituntut dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, yang memiliki daya saing dan siap untuk berkiprah dalam dunia kerja yang membutuhkan keterampilan mahasiswa baik *hard skill* maupun *soft skill*, serta juga sangat diharapkan agar mampu bersaing dengan negara lain (Mustikawati 2016).

Sinarwati (2014) mengatakan bahwa perlu ditingkatkan *hard skill* mahasiswa karena minimnya jumlah mahasiswa yang menguasai komputer dan rendahnya penguasaan konsep akuntansi yang dilihat dari minimnya mahasiswa yang memperoleh nilai A. *Soft skill* mahasiswa juga masih rendah dengan indikasi mahasiswa kurang berpartisipasi ketika diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan mahasiswa lain yang disebabkan karena rendahnya percaya diri mereka. Dua hingga tiga orang mahasiswa yang aktif berpartisipasi dari empat puluh

mahasiswa dalam satu kelas, terkadang komunikasi lisannya juga masih rendah. Indikasi lain yaitu rendahnya tingkat kejujuran mahasiswa, saat ujian yang bersifat *close book* berlangsung ditemukan banyak mahasiswa yang membuka contekan. Ketidakjujuran tersebut karena mahasiswa tidak mau untuk mengungkapkan ketidakpahaman materi terhadap dosen maupun temannya. Situmorang (2010) menjelaskan *soft skill* mahasiswa seperti kemampuan komunikasi, kerjasama, berpikir kritis dan toleransi belum berjalan dengan baik dalam pembelajaran.

Munculnya masalah yang begitu banyak terkait *soft skill* dan *hard skill* di perguruan tinggi membuat semua masalah belum bisa terselesaikan dengan baik. Sumber daya yang terbatas adalah penyebab dari belum terselesaikannya masalah yang dihadapi di perguruan tingkat tinggi. Masalah yang muncul sudah diupayakan untuk diselesaikan, namun upaya untuk mengatasi masalah tersebut masih belum maksimal. Upaya dalam mengatasi masalah di perguruan tinggi masih terdapat kelemahan-kelemahan karena model penyelesaian masalahnya hanya dilakukan sebgaiian saja. Munculnya masalah yang begitu banyak pada proses pembelajaran akuntansi di perguruan tinggi seharusnya diselesaikan dengan tuntas agar para lulusan perguruan tinggi tersebut memiliki pengetahuan dan kompetensi yang baik. Idealnya pemecahan permasalahan dilakukan secara komprehensif, namun keterbatasan sumber daya sering menjadi penghalang. Untuk itu, pemecahan masalah dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi prioritas masalah dan prioritas solusi terhadap perguruan tinggi tersebut. Pengidentifikasi tersebut dapat mempermudah untuk memecahkan

masalah yang terjadi serta dapat memberikan solusi yang tepat hingga tidak mungkin dilakukan pemecahan masalah lebih lanjut.

Hingga saat ini, proses pembelajaran akuntansi di FEB UKSW masih memiliki

beberapa masalah yang menghambat proses belajar mengajar yang muncul karena kemampuan *soft skill* seperti kurangnya kejujuran mahasiswa saat tes berlangsung, kemampuan komunikasi lisan serta *hard skill* mahasiswa seperti penguasaan mahasiswa untuk mengoperasikan komputer, pemahaman konsep atau materi, pembuatan laporan keuangan, melakukan perhitungan pajak dan yang lainnya. Penelitian ini bermaksud untuk memetakan prioritas masalah yang menghambat proses belajar mengajar dan mencari prioritas solusinya. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa, dosen, dan juga lembaga FEB UKSW khususnya pada program studi akuntansi untuk menyelesaikan masalah dan juga mengurangi masalah yang dihadapi serta memberikan solusinya. Sehingga FEB UKSW dapat memperbaiki masalah yang dihadapi dan menjadikan lulusan FEB UKSW memiliki kemampuan *soft skill* dan *hard skill* yang seimbang guna memasuki dunia kerja.

Masalah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan sesuatu yang harus diselesaikan atau dipecahkan. Widodo (2013) mengatakan masalah dapat terjadi apabila seseorang tidak memiliki aturan untuk mengatasi kesenjangan antara kondisi saat ini dengan tujuan yang akan dicapai. Solusi dalam KBBI merupakan sebuah penyelesaian atau pemecahan masalah. Masalah yang timbul dibangku perkuliahan dapat dilihat dari dua sisi yaitu *soft skill* dan *hard skill*. Masalah yang muncul dapat disebabkan karena

mahasiswa yang terlalu pasif selama berkuliah atau mahasiswa sulit untuk berkembang dan sebagainya. Masalah dalam dua sisi tersebut sama-sama penting untuk mahasiswa sebagai bekal dalam memasuki dunia kerja. Pada dunia kerja tidak hanya melihat dari sisi *hard skill* mahasiswa yang IPK-nya tinggi, namun perusahaan-perusahaan juga melihat dari aspek *soft skill*, karena dalam perusahaan juga membutuhkan kerjasama tim. Masalah tersebut perlu diatasi agar setelah mahasiswa lulus dan memasuki dunia kerja, tidak hanya baik dalam aspek *hard skill* namun juga baik dalam aspek *soft skill*.

*Soft skill* merupakan istilah sosiologikal dari EQ seseorang yang berhubungan dengan sifat komunikasi, hubungan sosial, bahasa, keramahmataman, kebiasaan, dan sikap optimisme (Gasperz 2015). Hidayati et al. (2015) juga menjelaskan *soft skill* merupakan keterampilan seorang dalam berhubungan dengan orang lain serta indikatornya meliputi motivasi, perilaku, kebiasaan, karakter dan sikap, integritas, kerjasama dan kedisiplinan.

Effrisanti (2015) mengatakan *soft skill* digolongkan dalam dua kategori yaitu intrapersonal dan interpersonal. Intrapersonal merupakan kemampuan untuk mengatur diri sendiri, yang dibagi menjadi dua yaitu *self awereness (self confident, self assesment, trait & preference dan emotional awereness)* dan *self skill* yang meliputi *self control, trust, cinscience, time / source management, proactivity, dan worthiness*. Interpersonal merupakan keterampilan yang dibutuhkan dalam berhubungan dengan orang lain. Interpersonal juga dibagi dua, yang pertama *social awereness* mencakup *political awareness, developing others, service orentation, leveraging diversity*

dan *empaty*. Kedua *social skill* yang mencakup *leadership, influence, conflict management, communication, cooperation, team work* dan *sinergy*.

Sherlita et al. (2011) menjelaskan bahwa *soft skill* merupakan kemampuan non teknis yang tidak terlihat namun sangat dibutuhkan. *Soft skill* memiliki atribut terkait (1) *problem solving*, (2) *decision making*, (3) *personal organization & time management*, (4) *risk tasking*, (5) *communication, interpersonal, creativity*, (6) *innovation*, (7) *change*, (8) *ability to conceptualized*, (9) *personal strength*. Setiap orang sudah memiliki *soft skill* namun tidak semua orang dapat mengasah, mengembangkan dan memanfaatkan kemampuan dengan baik (Sinarwati 2014). Sudiana (2012) mengatakan bahwa pengembangan *soft skill* dapat dilakukan dalam proses pembelajaran dan kegiatan kemahasiswaan (ekstrakurikuler).

Pengalaman berorganisasi merupakan salah satu kegiatan yang dapat membiasakan mahasiswa untuk berkomunikasi, bekerja sama, saling menghormati, memperluas wawasan ilmu pengetahuan, mengembangkan *soft skill* mahasiswa dan tanpa disadari bahwa disaat berorganisasi mahasiswa sedang melakukan proses pembentukan karakter dalam menetralkan emosi yang labil menjadi stabil. Sebab itu pengalaman berorganisasi merupakan salah satu kegiatan yang berpengaruh terhadap *soft skill*, semakin banyak pengalaman berorganisasi semakin tinggi penguasaan *soft skill* (Hidayati et al. 2015).

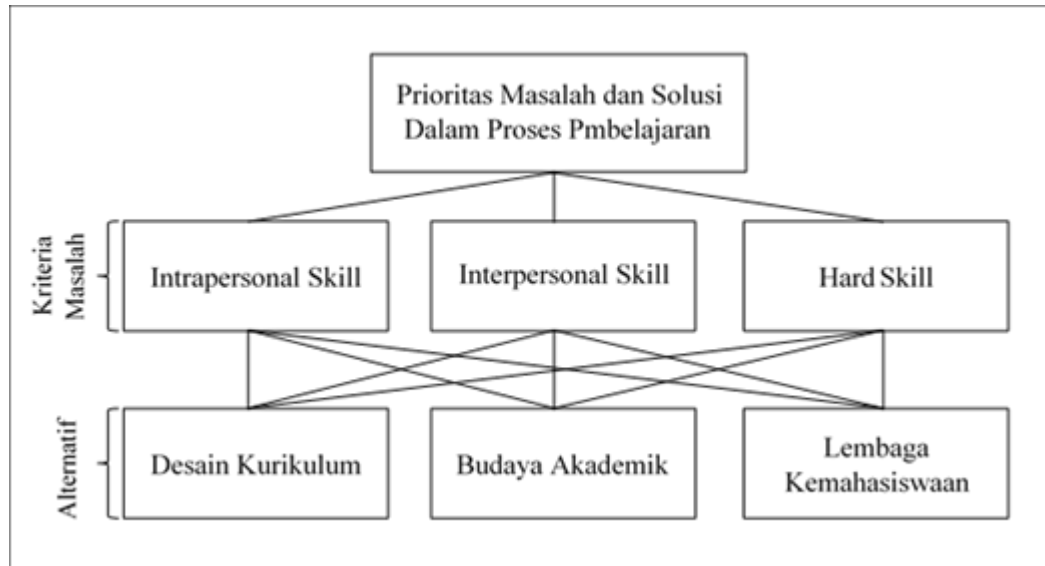
### **Model Penelitian**

Struktur hirarki pada gambar 1 bertujuan untuk membuat perbandingan berpasangan yang nantinya akan dilakukan pembobotan. Kriteria yang terdapat dalam hirarki tersebut adalah *intrapersonal skill, interpersonal skill* dan *hard skill*. Masing-

masing kriteria tersebut dipasangkan dengan alternatif yang sudah ditentukan, yaitu desain kurikulum, budaya akademik, dan lembaga kemahasiswaan. yang sudah terbentuk akan digunakan untuk melakukan perbandingan berpasangan.

Situmorang (2010) mengatakan bahwa *hard skill* merupakan keterampilan teknis dalam bidang ilmu tertentu. *Hard skill* merupakan penguasaan keterampilan teknis dari hasil pembelajaran yang berhubungan dengan suatu bidang ilmu tertentu (Zulkifli, Tewal, and Kojo 2018) . Ganggowati (2017) menjelaskan bahwa *hard skill* merupakan salah satu faktor penting dalam bekerja serta dapat mudah diseleksi berdasarkan indeks prestasi, pengalaman bekerja, daftar riwayat hidup dan berbagai keterampilan yang dikuasai. Keterampilan teknis dalam bidang akuntansi bisa dilihat dari penguasaan konsep akuntansi, dapat membuat laporan keuangan, melakukan perancangan sistem, perhitungan pajak, perhitungan biaya, kemampuan untuk mengaudit, selain itu kemampuan menguasai bahasa asing juga termasuk dalam *hard skill*. Pada dunia kerja keterampilan teknis ini sangat dibutuhkan oleh orang yang bekerja di kantor dikarenakan tanpa adanya keterampilan *hard skill* kinerja kantor tidak akan maksimal.

Perbandingan berpasangan yang pertama adalah membandingkan antar kriteria *intrapersonal skill, interpersonal skill* dan *hard skill*. Perbandingan selanjutnya adalah membandingkan kriteria *intrapersonal skill* dipasangkan dengan desain kurikulum, budaya akademik, dan lembaga kemahasiswaan. Sama halnya untuk kriteria *interpersonal skill* dan *hard skill* yang akan dipasangkan dengan desain kurikulum, busaya akademik dan lembaga kemahasiswaan.



Gambar 1. Struktur Hirarki  
 Sumber : data yang diolah (2019)

**METODE**

**Populasi dan Sampel**

Penelitian ini populasinya meliputi mahasiswa mahasiswi program studi akuntansi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis UKSW. Data yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden. Sampel pada penelitian ini diambil menurut pendapat (Darmawan 2013) yang mengatakan bahwa uji statistik yang baik menggunakan sampel yang jumlahnya 30 sampai dengan 60 atau 120 sampai dengan 250. Mahasiswa mahasiswi yang dipilih merupakan angkatan tahun 2015 hingga 2017, setiap angkatan akan dipilih sebanyak 50 orang. Mahasiswa tersebut dipilih karena sudah memahami masalah dalam proses belajar mengajar yang terjadi selama perkuliahannya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, karena permasalahan yang sedang diteliti saat ini berdasarkan fakta yang terjadi pada proses belajar mengajar serta kemampuan *hard skill* dan *soft skill* mahasiswa.

**Teknik Analisis**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Analytic Hierarchy Process (AHP). AHP dapat membantu dan menentukan prioritas dari beberapa kriteria dengan menggunakan analisa perbandingan berpasangan. Prinsip kerja AHP yakni menyederhanakan suatu permasalahan yang kompleks dan tidak terstruktur kemudian dipecah kedalam kelompok-kelompok yang selanjutnya diatur menjadi suatu hirarki.

Penyelesaian masalah dengan AHP dilakukan melalui tiga tahapan yang pertama, *Decomposition* yaitu memecah permasalahan yang utuh menjadi unsur-unsurnya hingga tidak mungkin dilakukan pemecahan lebih lanjut. Kedua, *Comparative Judgment* yaitu perbandingan antar elemen-elemen dalam hirarki yang disajikan dalam bentuk matriks. Hasil akhir dari seluruh prioritas yaitu melaksanakan *Synthesis of Priority* yaitu diperolehnya prioritas dari masing-masing elemen (Huda et al. 2014).

Magdalena (2012) AHP merupakan salah satu metode yang multikriteria yang digunakan untuk sistem pengambilan

keputusan. AHP ini cukup efektif dalam menyederhanakan dan mempercepat proses pengambilan keputusan dengan memecahkan persoalan tersebut kedalam bagian-bagiannya. AHP sering digunakan sebagai metode pemecah masalah dibanding dengan metode lain karena alasan berikut :

1. Struktur yang berhierarki sebagai konsekuensi dari kriteria yang dipilih hingga sub kriteria
2. Memperhitungkan inkonsistensi berbagai kriteria dan alternatif yang diambil
3. Memperhitungkan daya tahan output analisis sensitivitas pengambilan keputusan

Metode ini dapat mengurangi keputusan yang kompleks menjadi sebuah rangkaian satu-satu pada perbandingan yang kemudian menjadi hasil yang akurat serta menggunakan skala rasio untuk bobot kriteria dan scoring alternatif yang menambahkan untuk pengukuran presisi. Sulitnya menentukan prioritas yang sering berubah-ubah, digunakanlah perbandingan berpasangan yang menggunakan data, pengetahuan, dan pengalaman untuk memperoleh prioritas. Untuk mendapatkan hasil yang konsisten maka nilai rasio  $<0,1$ . Perbandingan berpasangan yang tidak benar akan menghasilkan data yang tidak konsisten. Skala tingkat kepentingan adalah sebagai berikut :

- 1 : Kedua elemen sama pentingnya
- 3 : Elemen yang satu sedikit lebih penting daripada yang lainnya
- 5 : Elemen yang satu lebih penting daripada yang lainnya
- 7 : Satu elemen jelas lebih mutlak penting daripada elemen lainnya
- 9 : Satu elemen mutlak penting daripada elemen lainnya
- 2,4,6,8 : Nilai-nilai antara dua nilai

pertimbangan yang berdekatan

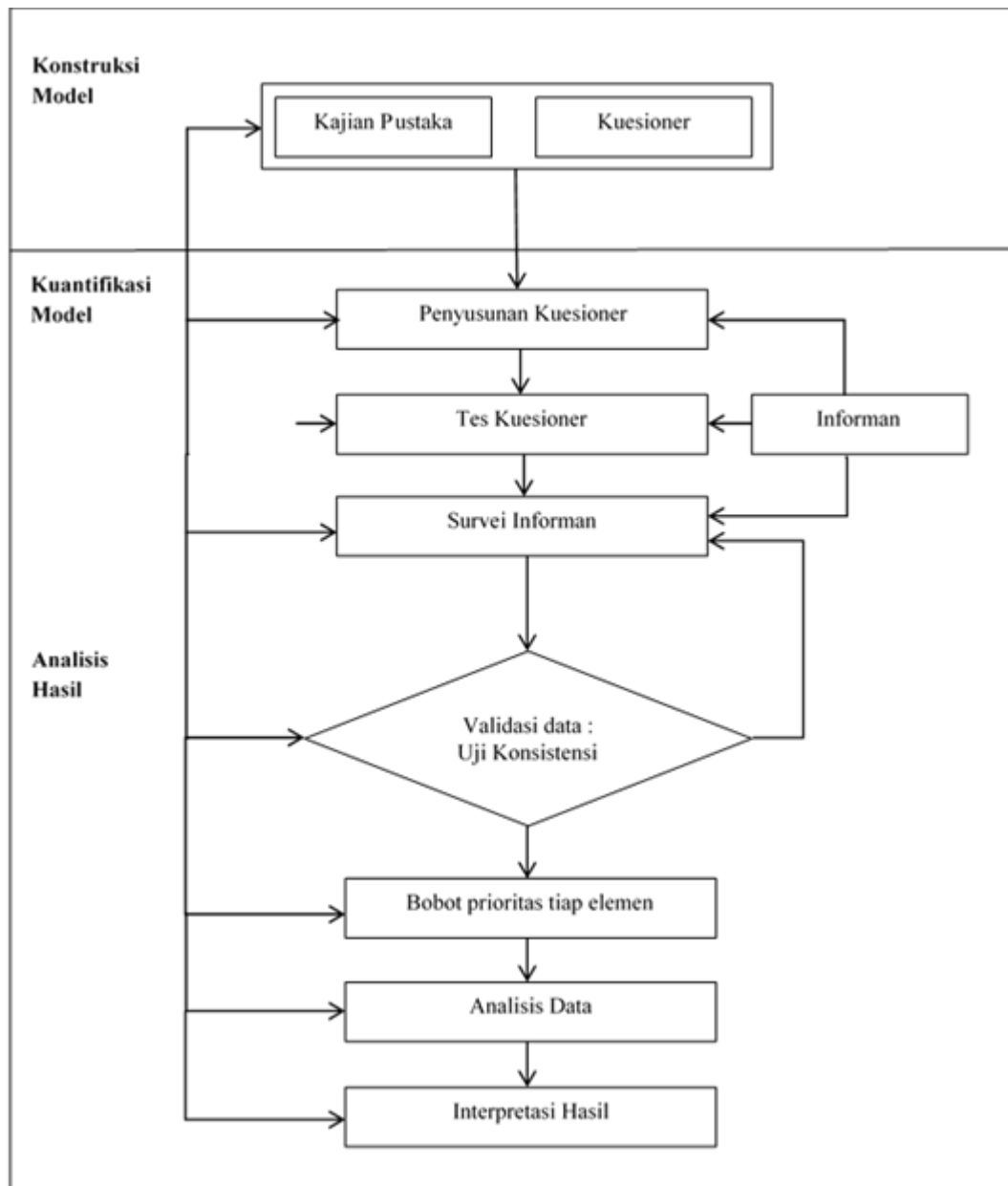
### Tahapan Analisis

Tahapan yang dilakukan pada penelitian ini yakni tahapan kuantifikasi model dan sintesis serta analisis. Tahapan kuantifikasi model yaitu penggunaan pertanyaan dalam kuesioner yang mengacu pada hirarki yang sudah dibuat dari kriteria-kriteria dan sub-sub kriteria berbentuk perbandingan berpasangan (*pairwise comparison*) dengan skala numerik 1-9. Pengisian data menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Data yang sudah terkumpul selanjutnya diinput melalui *software*. Tahapan kedua yaitu melakukan uji konsistensi dengan melakukan validasi data. Apabila nilai rasio konsistensi / *consistency ratio* (CR)  $<0.1$  maka data dianggap konsisten, namun apabila nilai CR  $>0.1$  maka wajib melakukan penilaian ulang kepada responden. Data yang sudah ada dapat dianalisis dan diinterpretasikan hasilnya apabila nilai CR sudah konsisten.

Langkah-langkah dasar dari AHP secara umum yakni :

1. Merumuskan masalah dan menentukan solusi
  2. Membuat struktur hirarki
  3. Membuat matriks perbandingan berpasangan
  4. Dari langkah ketiga akan didapatkan judgement keseluruhan yaitu :  
 $n \times [(n-1)/2]$  buah, n merupakan banyaknya elemen yang dibandingkan
  5. Menghitung nilai eigen dan diuji konsistensinya
  6. Mengulang tahap 3, 4, dan 5 pada semua tingkat hirarki
  7. Menghitung *vector* eigen dari setiap matriks perbandingan berpasangan
  8. Mengecek konsistensi hirarki
- Tahapan matematis untuk membuat keputusan berdasarkan AHP yaitu :
1. Mengembangkan matriks

- perbandingan berpasangan untuk setiap alternatif keputusan berdasarkan setiap kriteria
2. Sintesis
3. Membuat matriks perbandingan berpasangan untuk kriteria
4. Menghitung matriks normalisasi untuk kriteria
5. Menghitung vektor preferensi dari kriteria
6. Menghitung *score* keseluruhan untuk setiap alternatif keputusan
7. Meranking alternatif keputusan berdasarkan langkah sebelumnya.

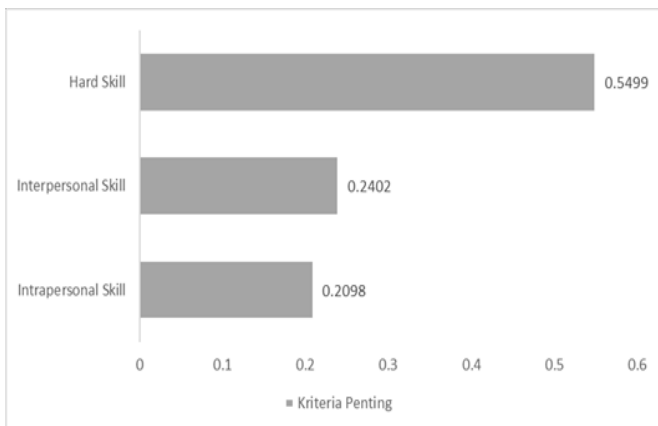


Gambar 2. Tahapan Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan responden dengan mahasiswa angkatan 2015, 2016, dan, 2017 dimana setiap angkatan akan dipilih sebanyak 50 orang. Dari 150 responden yang diperoleh, banyak didapatkan responden dengan IPK yang bagus. Mahasiswa dengan IPK 3,00-3,49 terdapat 67 mahasiswa, dan IPK >3,50 berjumlah 56 mahasiswa, dan sisanya mahasiswa dengan IPK <3,00.

Penelitian ini mengidentifikasi tiga macam masalah dan solusi yang dibagi berdasarkan *intrapersonal skill*, *interpersonal skill*, dan *hard skill*. Solusi yang akan diterapkan dalam penelitian ini yaitu dari aspek desain kurikulum, budaya akademik dan lembaga kemahasiswaan. Ketiga alternatif tersebut diharapkan dapat mengurangi masalah baik dari sisi *intrapersonal skill*, *interpersonal skill* dan *hard skill*.



Gambar 3. Kriteria Penting

Sumber : data yang diolah (2019)

Data yang sudah terkumpul kemudian dirata-rata, dimana hasil rata-rata tersebut akan dimasukkan kedalam perhitungan 123ahp.com. Gambar 3 merupakan hasil perhitungan kriteria penting dalam permasalahan proses pembelajaran akuntansi di Fakultas

Ekonomika dan Bisnis UKSW. Berdasarkan pengolahan analisis persepsi responden dengan menggunakan metode AHP, maka dapat diketahui bahwa prioritas masalah dalam proses pembelajaran di program studi akuntansi yang segera perlu diselesaikan adalah dari aspek *hard skill*. *Hard skill* memiliki nilai dua kali lebih penting daripada *intrapersonal dan interpersonal skill* yaitu dengan nilai 0.5499, kemudian diikuti dua aspek yang hanya terpaut sedikit yaitu *interpersonal skill* di urutan kedua dengan nilai 0.2402 dan yang terakhir adalah *intrapersonal skill* di urutan ketiga dengan nilai 0.2098. *Hard skill* merupakan keterampilan yang bersifat teknis, masalah pada aspek *hard skill* yang dialami mahasiswa seperti kemampuan membuat laporan keuangan, pemahaman konsep dasar akuntansi, perhitungan pajak dan yang lainnya. Arifin and Harti (2013) menjelaskan faktor atau unsur *hard skill* terbagi atas menghitung, menganalisis, mendesain, pengetahuan luas dan membuat model. Sedangkan Novita (2016) mengatakan prioritas akan *hard skill* seperti *typing, writing, atau math skill*. *Intrapersonal skill* merupakan bagian dari *soft skill* yang berkaitan dengan keterampilan yang dilakukan dari, untuk, dan oleh diri sendiri. Masalah yang dialami mahasiswa pada aspek ini seperti kurang berpartisipasi dalam mengungkapkan pendapat, tidak mampu berpikir kritis, tidak bisa mengatur atau membagi waktu antara organisasi dan perkuliahan. Bagian dari *soft skill* yang lain adalah *interpersonal skill*, dimana hal tersebut berkaitan dengan komunikasi atau keterampilan yang dilakukan dalam suatu hubungan antara dua orang atau lebih. Masalah yang dialami pada aspek *interpersonal skill* seperti tidak bisa bekerjasama dalam tim, sulit



berkomunikasi lisan, tidak memiliki jiwa kepemimpinan, dsbnya.

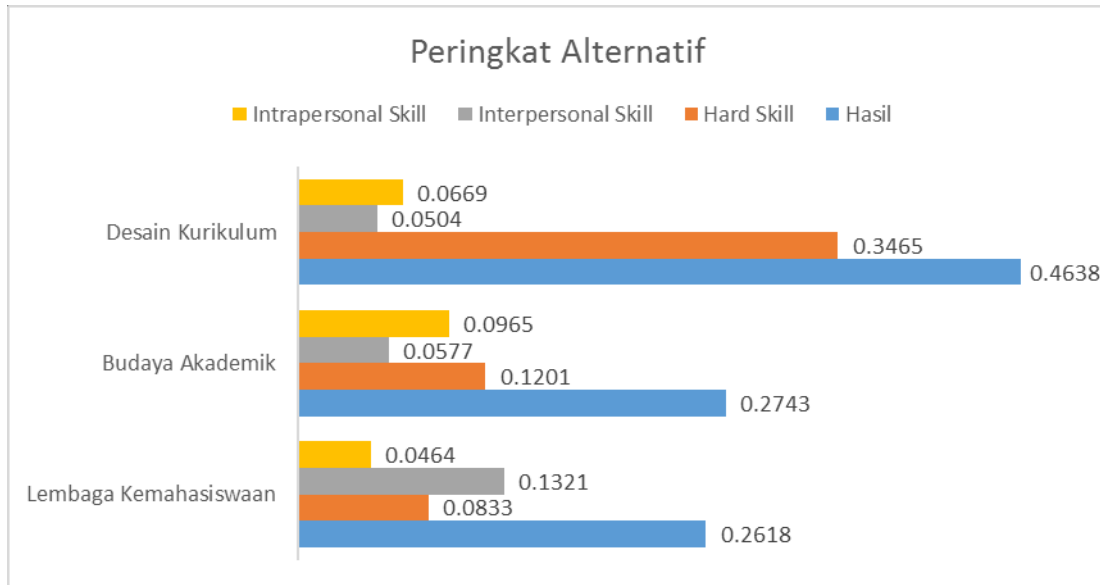
Masalah pada aspek *intrapersonal skill* dan *interpersonal skill* memiliki nilai yang lebih sedikit dibandingkan *hard skill*, hal tersebut dikarenakan mahasiswa merasa lebih menguasai aspek-aspek *soft skill*, dan merasa bahwa masih kurang menguasai aspek-aspek *hard skill* seperti kurangnya kemampuan penguasaan bahasa Inggris, kesulitan menyusun laporan keuangan, kesulitan melakukan perhitungan pajak, kesulitan untuk melakukan pengauditan, kesulitan dalam penguasaan atau pembuatan sistem, serta rendahnya penguasaan konsep dasar akuntansi mahasiswa. Indikasi masalah-masalah yang dialami mahasiswa dari aspek *hard skill* tersebut dikarenakan mahasiswa malas untuk mempelajari serta mencari materi-materi perkuliahan terutama materi yang berbasis bahasa Inggris, sedangkan kebanyakan materi perkuliahan menggunakan bahasa Inggris. Mahasiswa juga tidak memahami materi dengan baik namun mahasiswa lebih menghafalkan susunan laporan keuangan serta perhitungan yang lainnya. Indikasi lainnya adalah mahasiswa mencontek pada saat tes kecil ataupun TAS yang menunjukkan bahwa mahasiswa tidak mempelajari serta tidak memahami materi perkuliahan dengan baik.

Perlu ditingkatkannya lagi aspek *hard skill* mahasiswa karena minimnya jumlah mahasiswa yang menguasai komputer dan rendahnya penguasaan konsep akuntansi yang dilihat dari

minimnya mahasiswa yang memperoleh nilai A. Penyebab rendahnya kualitas *hard skill* mahasiswa terjadi karena beberapa hal, pertama karena kurang melakukan penataan lingkungan belajar yang cenderung masih konvensional. Kedua, kurang tepatnya pembelajaran model kooperatif yang dapat dilihat dari pembentukan kelompok yang dipilih oleh mahasiswa sendiri, yang menyebabkan kelompok yang terbentuk homogen dari segi kemampuan (Sinarwati 2014). Perhitungan selanjutnya adalah perhitungan alternatif untuk mengatasi masalah yang ada dalam proses pembelajaran akuntansi di FEB UKSW.

Gambar 4 merupakan hasil peringkat alternatif dari yang tertinggi hingga yang terendah. Berdasarkan besarnya angka menunjukkan bahwa, masalah yang dapat menggunakan solusi dari aspek desain kurikulum paling cocok untuk mengatasi masalah dari aspek *hard skill* di urutan pertama dengan nilai 0.3465, di urutan kedua diikuti dengan nilai sebesar 0.0669 dari aspek *intrapersonal skill* dan yang terakhir adalah dari aspek *interpersonal skill* dengan nilai sebesar 0.0504. Solusi yang selanjutnya adalah budaya akademik, dimana solusi tersebut paling cocok untuk mengatasi masalah dari aspek *hard skill* dengan nilai sebesar 0.1201, yang diikuti masalah dari aspek *intrapersonal skill* dengan nilai sebesar 0.0965 dan yang terakhir dari aspek *interpersonal skill* dengan nilai 0.0577. Solusi yang terakhir adalah dari aspek lembaga kemahasiswaan, solusi tersebut paling

cocok untuk mengatasi masalah aspek adalah dari aspek *hard skill* dengan nilai *interpersonal skill* diurutan pertama 0.0833 dan *intrapersonal skill* diurutan dengan nilai 0.1321, diurutan kedua ketiga dengan nilai 0.0464.



Gambar 4. Peringkat Alternatif  
Sumber : data yang diolah (2019)

Desain kurikulum merupakan aspek alternatif yang paling cocok untuk mengatasi masalah dari aspek *hard skill* menurut persepsi responden. Desain kurikulum lebih cocok untuk *hard skill* dikarenakan proses belajar mengajar yang baik dapat dimulai dari pengembangan desain kurikulum, dimana hal tersebut dapat meningkatkan keterampilan *hard skill* mahasiswa itu sendiri. Pengembangan atau perbaikan desain kurikulum yang baik dan tepat dapat menjadi upaya untuk perbaikan kualitas pendidikan, memperbaiki sistem pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran. Dengan perubahan kurikulum diharapkan mutu lulusan dapat lebih baik lagi. Pengembangan pengajaran akuntansi dapat menggunakan pendekatan *Building Block Approach*, dimana kurikulum akuntansi dibagi kedalam tiga blok yaitu blok pendidikan umum, pendidikan bisnis umum, dan blok pendidikan akuntansi.

Pendekatan blok tersebut bersifat fleksibel, sehingga dapat disesuaikan dengan kondisi fakultas, mahasiswa serta sumberdaya yang terbatas (Giri 2008).

Alternatif budaya akademik lebih cocok untuk aspek *hard skill* yang tidak terpaut jauh juga dengan *intrapersonal skill*, dengan pengembangan budaya akademik mahasiswa akan mengembangkan kebiasaan berpikir, rasional dan obyektif serta berpikir kritis dan analitis. Hal tersebut akan membuat mahasiswa menambah ilmu dan wawasan yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga juga dapat meningkatkan keterampilan *hard skill* dan juga *intrapersonal skill*. Budaya akademik tidak lebih cocok untuk mengatasi masalah *interpersonal skill* dikarenakan aspek *interpersonal skill* merupakan keterampilan yang dilakukan dalam suatu hubungan antara dua orang atau lebih, dimana hal tersebut lebih cocok diatasi dengan alternatif aspek lembaga kemahasiswaan.

Alternatif dari aspek lembaga

kemahasiswaan lebih cocok untuk dengan kondisi fakultas, mahasiswa serta sumberdaya yang terbatas (Giri 2008).

Alternatif budaya akademik lebih cocok untuk aspek *hard skill* yang tidak terpaut jauh juga dengan *intrapersonal skill*, dengan pengembangan budaya akademik mahasiswa akan mengembangkan kebiasaan berpikir, rasional dan obyektif serta berpikir kritis dan analitis. Hal tersebut akan membuat mahasiswa menambah ilmu dan wawasan yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga juga dapat meningkatkan keterampilan *hard skill* dan juga *intrapersonal skill*. Budaya akademik tidak lebih cocok untuk mengatasi masalah *interpersonal skill* dikarenakan aspek *interpersonal skill* merupakan keterampilan yang dilakukan dalam suatu hubungan antara dua orang atau lebih, dimana hal tersebut lebih cocok diatasi dengan alternatif aspek lembaga kemahasiswaan.

Alternatif dari aspek lembaga kemahasiswaan lebih cocok untuk mengatasi masalah dari aspek *interpersonal skill*, dengan adanya lembaga kemahasiswaan mahasiswa dapat mengikuti kegiatan berorganisasi dan banyak belajar dalam organisasi tersebut. Lembaga kemahasiswaan dapat meningkatkan keterampilan *interpersonal skill* mahasiswa dikarenakan mahasiswa dapat belajar untuk bekerjasama dalam tim, menambah wawasan, belajar untuk tidak menerima informasi secara mentah-mentah serta belajar untuk mengungkapkan pendapat yang juga secara tidak langsung mahasiswa belajar untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan dengan baik. Sedangkan lembaga kemahasiswaan tidak begitu cocok untuk aspek *hard skill* dan *intrapersonal skill*. Lembaga

mengatasi masalah dari aspek kemahasiswaan atau kegiatan organisasi yang ada didalamnya belum tentu mampu untuk memberikan pengajaran terkait dengan pemahaman dasar akuntansi dengan lebih baik. Dan lembaga kemahasiswaan juga belum tentu mampu meningkatkan keterampilan *intrapersonal skill* mahasiswa dikarenakan *intrapersonal skill* merupakan keterampilan yang dilakukan dari, untuk, dan oleh diri sendiri, dimana hal tersebut lebih cocok untuk diantisipasi dengan alternatif aspek budaya akademik.

Dengan demikian prioritas masalah dalam proses pembelajaran adalah *hard skill* dan berdasarkan temuan paling cocok diantisipasi dengan desain kurikulum, maka ini menjadi prioritas utama untuk diperbaiki di program studi akuntansi FEB UKSW. Desain kurikulum merupakan bentuk rancangan kurikulum dalam proses pembelajaran. Puspita (2015) menjelaskan bahwa salah satu hal yang dapat membangun mahasiswa memiliki kompetensi lulusan yang baik adalah dengan desain kurikulum pada universitas. Kurikulum merupakan hal yang sangat penting untuk menghasilkan lulusan yang berkompeten. Pengembangan kurikulum harus lebih fleksibel dan menyesuaikan dengan keadaan dilapangan atau di dunia kerja. Pengembangan kurikulum juga dapat dilakukan dengan memperkuat kompetensi mahasiswa pada pembelajaran dasar akuntansi, akuntansi biaya, akuntansi keuangan, akuntansi keuangan lanjutan, akuntansi manajemen, pajak dan audit.

Nurwardani et al. (2016) menjelaskan bahwa kurikulum secara garis besar sebagai sebuah rancangan yang terdiri dari empat unsur yaitu capaian pembelajaran, bahan kajian yang harus dikuasai, strategi pembelajaran dan sistem

penilaian ketercapaiannya. Tahapan penyusunan kurikulum dibagi dalam tiga kegiatan yaitu perumusan capaian pembelajaran lulusan, pembentukan matakuliah dan penyusunan mata kuliah. Terdapat model kurikulum spiral yang diperlukan mahasiswa yang memiliki kesiapan untuk belajar, berpikir intuitif dan kemampuan analitis, serta motivasi belajar yang tinggi. Dengan pengembangan kurikulum yang baik dan tepat dapat menjadi upaya untuk perbaikan kualitas pendidikan, memperbaiki sistem pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran, serta meningkatkan keterampilan *hard skill* mahasiswa.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil temuan dan analisis yang sudah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa; pertama, prioritas masalah dalam proses pembelajaran di program studi akuntansi FEB UKSW adalah dari aspek *hard skill* mahasiswa yang selanjutnya diikuti dengan aspek *interpersonal skill*. Kedua, prioritas solusi untuk mengantisipasi masalah dalam aspek *hard skill* adalah dari aspek desain kurikulum. Dengan desain kurikulum yang dikembangkan dengan baik dan tepat dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran untuk mahasiswa. Alternatif yang dapat diterapkan pada desain kurikulum seperti penambahan mata kuliah untuk konsep dasar akuntansi atau penambahan program profesional pada mata kuliah dasar-dasar akuntansi dan mewajibkan mahasiswa untuk melaksanakan program magang untuk persiapan memasuki dunia kerja.

Implikasi pada penelitian ini berguna bagi program studi akuntansi FEB UKSW dalam memperbaiki atau meningkatkan keterampilan *hard skill* mahasiswa melalui aspek desain kurikulum, sehingga mahasiswa lulusan

FEB UKSW memiliki keterampilan *hard skill* yang lebih baik. Selain berguna bagi program studi, berguna juga bagi mahasiswa untuk lebih meningkatkan keterampilan *hard skill*-nya sehingga seimbang dengan keterampilan *soft skill*-nya.

Penelitian yang dilakukan ini masih terdapat keterbatasan yaitu banyaknya jawaban responden yang tidak konsisten, hal tersebut terjadi karena responden cenderung malas dan tidak teliti dalam mengisi kuesioner. Kuesioner ini diisi berdasarkan persepsi responden, sehingga penelitian ini tidak mampu untuk mengontrol kejujuran dan kesungguhan responden agar memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah untuk mengembangkan penelitian ini dapat menggunakan metode logika *fuzzy*, agar data yang tidak tepat dapat ditoleransi sehingga hasilnya dapat lebih akurat. Selain itu dapat dibandingkan juga dengan menggunakan metode lainnya untuk mengambil keputusan karena metode AHP bukan merupakan satu-satunya metode untuk mengambil keputusan dalam memecahkan masalah multi kriteria.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muhammad and Harti. 2013. "Kemampuan Interpersonal Skills Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya." *Jurnal Pendidikan Tata Niaga* 1(3):32 – 117.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Effrisanti, Yulia. 2015. "Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Program Magang Sebagai Upaya Peningkatan Soft Skills Mahasiswa." *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis* X(1).
- Ganggowati, Endang. 2017. "Peningkatan Hard Skill Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Sarana Prasarana Melalui Kegiatan Unit Produksi." in *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi & Bisnis*. Vol. 3. Surakarta.
- Gasperz, Jefry. 2015. "Pengaruh Model Pembelajaran Akuntansi Berbasis Problem Terhadap Peningkatan Softskills Mahasiswa Jurusan Akuntansi Pada Ptn Dan Pts Di Kota Ambon." *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan* ISSN 1979-4878 4(1):1– 10.
- Giri, Efraim Ferdinan. 2008. "Konvergensi Standar Akuntansi Dan Dampaknya Terhadap Pengembangan Kurikulum Akuntansi Dan Proses Pembelajaran Akuntansi Di Perguruan Tinggi Indonesia." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 6(2):7– 22.
- Hidayati, Ulfah, Susena, Mardinawati, and M. Noo. Ardiansah. 2015. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Soft Skill (Soft Competency) Mahasiswa Jurusan Akuntansi Polines." Pp. 610– 21 in *Prosiding Entrinov (Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif)*. Vol. 001.
- Huda, Nurul, Desti Anggraini, Nova Rini, Hudori, and Yosi Mardoni. 2014. "Akuntabilitas Sebagai Sebuah Solusi Pengelolaan Wakaf." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 5(3).
- Magdalena, Hilyah. 2012. "Sistem Pendukung Keputusan Untuk Menentukan Mahasiswa Lulusan Terbaik Di Perguruan Tinggi (Studi Kasus Stmik Atma Luhur Pangkalpinang)." *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Komunikasi 2012* 2012(Hilyah Magdalena):1– 8.
- Mustikawati, Rr Indah. 2016. "Analisis Kebutuhan Soft Skill Dalam Mendukung Karir Alumni Akuntansi." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* XIV(2):13– 20.
- Novita, Santi. 2016. "Pendidikan Perpajakan : Persepsi Akademisi, Praktisi, Dan Mahasiswa Untuk Jenjang Diploma Dan Sarjana." *Ekuitas : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* 20(2):151–71.
- Nurwardani, Paristiyanti, Ridwan Roy Tutupoho, Edi Mulyono, and Endrotomo. 2016. *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*.
- Puspita, Diana. 2015. "Peranan Kurikulum Dalam Peningkatan Kompetensi Lulusan Akuntansi Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN." Pp. 481– 89 in *Prosiding Seminar Nasional*.
- Sherlita, Erly, Yane Devi Anna, and Kurniawan Ali F. 2011. "Analisis Peran Metode Pembelajaran Soft Skill Pada Mata Kuliah Inti Prodi Akuntansi Dalam Meningkatkan Kemampuan Soft Skill Mahasiswa." *Jurnal Ekonomi & Bisnis Optimum* 1.
- Sinarwati, Ni Kadek. 2014. "Apakah Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Mampu Meningkatkan Soft Skills Dan Hard Skills

- Mahasiswa?” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika* 3(2):1208– 31.
- Situmorang, Benyamin. 2010. “ Manajemen Peningkatan Soft Skills Mahasiswa Teknik FT Unimed Melalui Implementasi Tujuh Kompetensi Kunci Dosen Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Generasi Kampus* 3(1).
- Sudiana, I. Ketut. 2012. “ Upaya Pengembangan Soft Skills Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Kimia Dasar.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1(2):91– 101.
- Widodo, Sri Adi. 2013. “ Analisis Kesalahan Dalam Pemecahan Masalah Divergensi Tipe Membuktikan Pada Mahasiswa Matematika.” *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 46(2):106– 13.
- Zulkifli, Rasid, Bernhard Tewel, and Christoffel Kojo. 2018. “ The Impact of Hard Skill and Soft Skill on Employee Performance of Perum Damri Manado.” *Jurnal EMBA* 6(2):1008– 17.